

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kulit

2.1.1 Definisi Kulit

Kulit yakni organ badan yang sangat besar yang digunakan dalam membungkus seluruh bagian badan, membungkus daging dan organ-organ yang berada di dalamnya. Untuk luas kulit manusia itu rata-rata 2 meter persegi dengan berat 10 kilogram, kemudian apabila ditimbang dengan lemaknya 4 kg sedangkan tidak ditimbang menggunakan lemak beratnya sekitar 16% dari berat badan. Kulit merupakan organ melindungi segala bagian badan dari area luar, untuk terhindar dari terpapar dari sinar matahari (Rihatmadja, 2017).

2.1.2 Fungsi kulit

Menurut Eroschenko (2015) kulit selaku organ terluar badan mempunyai banyak fungsi, ialah:

1) Fungsi proteksi;

Epitel berlapis berkeratin pada epidermis melindungi permukaan tubuh dari abrasi mekanis dan membentuk sawar fisik bagi patogen atau mikroorganisme asing. Karena terdapat lapisan glikolipid diantara sel-sel stratum granulosum, epidermis juga impermeabel terhadap air lapisan ini juga menghambat pengeluaran cairan tubuh melalui dehidrasi. Meningkatnya sintesis pigmen melanin oleh melanosit juga melindungi kulit dari radiasi ultraviolet yang merusak.

2) Regulasi suhu;

Latihan fisik atau lingkungan panas meningkatkan pengeluaran keringat. Berkeringat dapat menurunkan suhu tubuh dengan penguapan atau evaporasi dari permukaan kulit.

3) Persepsi sensori;

Kulit adalah organ sensorik besar, mendeteksi lingkungan eksternal. Banyak ujung saraf sensorik berkapsul atau bebas di kulit berespon

terhadap rangsangan suhu buka kurung panas atau dingin tutup kurung sentuh nyeri dan tekanan.

4) Ekskresi;

Melalui pembentukan keringat oleh kelenjar keringat air garam natrium urea dan zat sisa bernitrogen diekskresikan melalui permukaan kulit.

5) Pembentukan vitamin D;

Vitamin D dibentuk dari molekul prekursor disintesis di dermis ketika kulit terpajan terhadap berkas matahari titik vitamin D esensial untuk menyerap kalsium dari mukosa usus dan untuk metabolisme normal mineral.

2.1.3 Struktur Kulit

Struktur kulit bisa dibedakan menjadi beberapa lapis yaitu antara lain:

- 1) Epidermis merupakan lapisan terluar kulit yang berfungsi sebagai lapisan pelindung dari pengaruh eksternal. Menurut Eroschenko (2015) epidermis itu tersusun atas lima lapisan ialah: Stratum spinosum, Stratum korneum, Stratum lusidum, Stratum granulosum, dan Stratum basal (germinativum).
- 2) Dermis ataupun korium merupakan susunan di dasar epidermis serta diatas jaringan subkutan. Susunan ini terdiri atas susunan elastik serta fibrosa yang padat dengan beberapa elemen- elemen selular serta folikel rambut. Secara garis besar dipecah jadi 2 bagian ialah:
 - a) Pars papilare ialah bagian yang bisa menonjol ke epidermis, yang berisi ujung serabut saraf serta pembuluh darah.
 - b) Pars retikulare ialah bagian yang terdiri atas serabut- serabut penunjang seperti serabut kolagen, lalu elastin serta retikulin.
- 3) Jaringan Subkutan (subkutis ataupun hipodermis) yaitu susunan yang langsung dibawah dermis, yang berperan buat penyeka panas, bantalan terhadap trauma serta tempat penimbunan tenaga (Harahap, 2014). Susunan ini terdiri dari jaringan ikat longgar ini berisi sel- sel lemak bundar, kemudian besar, dengan inti terdesak ke pinggir sitoplasma lemak yang bisa meningkat. Di susunan ini ada ujung- ujung saraf tepi, lalu pembuluh darah, dan juga getah bening.

2.2 Kosmetika

2.2.1 Definisi Kosmetika

Kosmetika merupakan bahan ataupun sediaan yang bisa dipakai pada bagian luar badan manusia (epidermis, rambut, bibir, kuku, atau juga organ genital bagian luar lainnya) ataupun gigi serta membran mukosa mulut paling utama untuk mensterilkan, mewangikan, mengganti penampilan serta ataupun membetulkan bau tubuh ataupun melindungi ataupun memelihara badan pada saat kondisi baik (BPOM RI, 2011).

Kosmetika ialah produk dari bermacam bahan-bahan aktif yang diformulasikan serta bahan-bahan kimia yang akan bereaksi kala diaplikasikan pada jaringan kulit (Mulyawan dan Suriana, 2013). Bahan beresiko merupakan bahan- bahan aktif yang memunculkan respon negatif serta beresiko untuk kesehatan kulit khususnya serta badan biasanya kala diaplikasikan, baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek (Mulyawan dan Suriana, 2013).

Kosmetika saat ini telah dijadikan kebutuhan penting untuk manusia. Kosmetika tidak cuma digunakan untuk estetika, tetapi berfungsi dalam pengobatan serta perawatan kulit. Walaupun bukan kebutuhan primer, tetapi kosmetika ialah salah satu produk yang digunakan teratur serta selalu oleh manusia. Oleh sebab itu keamanan kosmetika dari bahan-bahan beresiko butuh dicermati.

2.2.2 Bahan Aktif Terkandung Didalam Kosmetika Pemutih

Terdapat beberapa macam jenis bahan aktif yang berbeda-beda dengan tingkat ke efektifitasnya yang berbeda-beda terhadap fungsi untuk memutihkan kulit. Bahan-bahan aktif yang terkandung dalam pemutih kulit wajah yaitu:

1) Arbutin

Arbutin adalah turunan hidrokuinon dengan struktur molekul $C_{12}H_{16}O_7$. Arbutin alami termasuk metabolit sekunder yang dapat masuk dalam golongan glikosida fenolik. Arbutin ini bisa mencegah dari sengatan sinar matahari yang sangat serius karena pada akumulasi melanin jaringan subkutan yang menghasilkan jalur metabolisme tirosinase-dikatalis.

Tirosinase adalah enzim penting untuk pembentukan melanin. Efek pemutih dari arbutin ini dapat mengurangi pada aktivitas tirosinase seluler tanpa mengubah viabilitas sel. Kadar arbutin ini bisa digunakan dalam sediaan pemutih adalah ≤ 7 (Haerani, 2017).

2) Asam Kojic

Asam kojic adalah agen kosmetika pemutih yang memiliki struktur kimia *5-hydroxy-2-hydroxymethyl- γ -pyron* yaitu produk kimia yang diperoleh dari berbagai jenis jamur seperti *A. flvus*, *A. oryzae*, *A. tamarii*, dan *A. parasiticus*. Asam kojic bekerja sebagai pemutih dengan menghambat aktivitas katalase tirosin dengan kelatan (pengikatan suatu atom dengan suatu ligan) dan untuk penggunaan konsentrasi asam kojic 1% dalam bahan pemutih (Couteau dkk, 2016).

Beberapa efek samping dan kerugian terkait dengan aplikasi kosmetika mengandung asam kojic berupa dermatitis kontak (terutama untuk kulit sensitif) yang disertai dengan iritasi, ruam, kulit terbakar, gatal, dan nyeri. Efek sampingnya dapat diamati dengan konsentrasi kojic yang lebih tinggi dari 1%. Reaksi yang merugikan lainnya dapat muncul jika penggunaan jangka panjang, seperti kulit sensitif yang terbakar sinar matahari (Saaedi dkk., 2019).

3) Asam azelaik

Asam azelaik (*1,7-heptanedicarboxylic acid*) yaitu asam dikarboksilat alami yang berasal dari *Malassezia furfur*. Asam azelaik pada umumnya digunakan untuk pengobatan akne, pengobatan lentiginosis, rosasea dan hiperpigmentasi pasca inflamasi. Asam azelaik juga dapat bekerja sebagai bahan pemutih dengan menghambat aktivitas tirosinase (Couteau dkk., 2016).

2.2.3 Bahan Berbahaya dalam Kosmetika

Kosmetika di kala ini telah jadi kebutuhan yang berarti, menjadi paling utama untuk wanita. Kosmetika bisa digunakan untuk merawat serta membuat cantik penampilan, sepanjang kosmetika tersebut tidak memiliki bahan-bahan beresiko. Kosmetika yang mengandung bahan beresiko, semacam merkuri, hidroquinon, perona beresiko misalnya rhodamin B, serta

zat kimia beresiko yang lain dapat memunculkan kendala pada sebagian jaringan (Prasetyo dan Wahyurini, 2016).

1) Merkuri

Merkuri/raksa (Hg) ialah unsur yang mempunyai nomor atom (NA=80) dan juga mempunyai massa molekul relatif (Mr=200,59). Pemakaian merkuri dalam kehidupan banyak dimanfaatkan dalam bermacam bidang. Produk yang banyak menggunakan merkuri salah satunya dari industri farmasi. Sebagian produk kosmetik banyak yang memakai merkuri selaku bahan kombinasi. Merkuri yang digunakan dalam kosmetik serta produk farmasi biasanya merupakan merkuri anorganik (Rahayu dan Solihat, 2018).

Pemakaian merkuri dapat memberikan efek negatif yaitu perubahan warna pada kulit yang akhirnya menyebabkan bintik hitam di kulit, lalu iritasi kulit, kerusakan yang permanen di susunan saraf otak, ginjal, dan juga gangguan perkembangan janin. Merkuri merupakan zat karsinogenik yaitu zat yang dapat menyebabkan kanker kulit (BPOM, 2015).

2) Rhodamin B / Merah K.10

Rhodamin B ialah perona sintetis berbentuk serbuk kristal, bercorak hijau atau ungu kemerahan, tidak berbau, serta dalam larutan berwarna merah berfluorensi. Rhodamin B ini memiliki nomor indeks yaitu 45170 (CLFood Red 15) serta beracun. Pewarna ini terbuat dari *dietilaminophenol* dan *phatalic amchidria* dimana kedua bahan baku itu bersifat toksik untuk manusia. Rhodamin B pula mempunyai banyak nama lain antara lain *D serta C Red Nomor. 19, ADC Rhodamin B, Atizen Rhodamin* serta *Brilliant Pink B* (Praja dan Dany, 2015).

Akibat zat warna ini sangat beresiko bila menimpa kulit, menimpa mata, terhirup serta terisap. Akibat yang terjaln bisa berbentuk iritasi pada kulit, iritasi pada mata, iritasi saluran respirasi serta pencernaan, dan berpotensi meyebabkan kanker hati (Nazillyah, 2012). Rhodamin B yang terpapar pada bibir bisa membatasi proses sintetis protein non- spesifik sehingga kurang isi kolagen dari susunan sel fibroblast pada bibir. Rhodamin B pula bertabiat mutagenik, perihal tersebut dibuktikan dalam

sesuatu percobaan *in vitro*, dimana rhodamin B aktif secara genetik serta menyebabkan kehancuran DNA pada sel hidup (BPOM, 2014).

3) Hidrokuinon

Hidrokuinon ini masuk dalam golongan obat keras yang dapat digunakan hanya dengan indikasi resep dokter. BPOM mengendalikan batas konsumsi hidrokuinon selaku obat serta kosmetik yang dijual leluasa tanpa formula dokter ialah cuma hingga 2%, tetapi dengan gejala formula dokter serta digunakan pada jangka waktu tertentu dapat menggapai 8% (Azhar dan Khasanah, 2011).

Untuk bahaya dari penggunaan obat keras ini tanpa pengawasan dari dokter bisa menyebabkan iritasi kulit, lalu kulit menjadi merah dan rasa terbakar juga dapat menyebabkan munculnya kulit kehitam-hitaman. Hidrokuinon dipakai untuk campuran pada krim pemutih karena dari senyawa ini dapat mengelupas kulit di bagian luar serta dapat menghambat pembentukan melanin. BPOM menyatakan bahwa hidrokuinon hanya dapat digunakan sebagai bahan pengoksidasi warna pada rambut dan kuku artifisial (BPOM, 2008).

4) Asam Retinoat

Asam retinoat (*all-trans-retinoic acid*) adalah retinoid aktif asam turunan vitamin A. Asam Retinoat ini pada label produk pemutih terkadang bisa ditulis sebagai tretinoin. Asam Retinoat ini adalah zat peremajaan *nonpeeling* karena asam retinoat adalah iritan yang dapat menginduksi aktivitas mitosis sehingga dapat terbentuk stratum korneum baru yang sama dan halus, kemudian meningkatkan kolagen serta glikosaminoglikan di dermis sehingga kulit bisa menebal dan padat. Asam retinoat mengatur pembentukan dan penghancuran sel kulit atau biasa disebut deskuamasi (Azhar dan Khasanah, 2011).

Untuk efek samping dihasilkan yaitu untuk yang kulitnya sensitif dapat menjadi gatal, memerah dan terasa panas seperti terbakar. Asam retinoat berupa topikal bila diaplikasikan untuk perempuan yang berbadan dua akan menimbulkan efek samping teratogenik untuk bakal janin.

5) Rhododendrol

Rhododendrol atau Rhodode-nol (RS-4- (4-hydroxyphenyl)-2-butanol) ialah senyawa fenolik alami yang ditemukan ditanaman seperti Acer nikoense dan Betula platyphylla. Rhododendrol sudah digunakan sebagai agen pemutih kulit kosmetik yang diproduksi dengan bekerja sebagai penghambat kompetitif dari aktivitas tirosinase dalam pembentukan melanin (Okura dkk., 2015).

Efek samping yang dihasilkan seperti pembentukan makula depigmentasi berwarna putih terutama ditemukan pada situs aplikasi bahan pemutih, makula depigmentasi ini disebut leukoderma yang diinduksi oleh rhododendrol (*Rhododendrol Induced Leucoderma*) (Tsutsumi dkk., 2018).

2.2.4 Reaksi Negatif Penggunaan Kosmetika Dengan Bahan Yang Berbahaya

Menurut Tranggono (2007) itu ada beberapa jenis reaksi negatif atau kerugian yang disebabkan oleh penggunaan kosmetika dengan bahan yang tidak aman, baik itu pada kulit ataupun pada sistem tubuh lainnya. Untuk efek negatif tersebut antara lain:

1) Iritasi

Iritasi merupakan efek langsung yang dapat dialami oleh konsumen karena kulit tidak bisa menerima bahan-bahan aktif yang terdapat di dalam pemutih kulit wajah. Sejumlah pemutih kulit wajah berdampak langsung bisa menimbulkan iritasi sehingga kini sudah sewajarnya harus bisa memahami jenis kulit sebelum memutuskan untuk menggunakan pemutih kulit wajah.

2) Alergi

Bahan yang bersifat alergenik dapat menimbulkan elergi pada beberapa orang setelah memakai pemutih kulit wajah berbahan seperti ini. Walaupun pada sebagian orang lainnya, tidak mengalami alergi tetapi kini patut diperhatikan karena alergi terhadap pemutih kulit wajah ini bisa berlangsung selama bertahun-tahun jika tidak berkonsultasi dengan dokter. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan saran dari dokter pemutih kulit wajah yang cocok untuk digunakan.

3) Fotosensitisasi

Bahan yang bersifat fotosensitizer atau merupakan senyawa atau obat yang dapat masuk dan berpenetrasi kedalam sel kanker dan bila disinari dengan cahaya pada panjang gelombang tertentu akan menjadi aktif dan dapat membunuh sel kanker, seperti zat pewarna dan zat pewangi akan berdampak langsung ketika terkena sinar matahari. Penggunaan bahan ini sangat berhubungan dengan sensitifitas seorang pemakai jika terkena sinar matahari. Reaksi yang ditimbulkan akan langsung terasa setelah memakai krim pemutih kulit wajah berbahan ini jika sudah beraktivitas di bawah sinar matahari.

4) Jerawat

Ada beberapa pemutih kulit wajah yang bisa menimbulkan jerawat seperti pelembab kulit berminyak yang digunakan untuk kulit kering pada iklim dingin bisa menimbulkan jerawat jika digunakan di kulit berminyak. Hal ini karena pemutih kulit wajah itu hanya dapat digunakan pada iklim dingin saja bukan pada iklim tropis seperti di Indonesia.

5) Intoksikasi atau keracunan

Ini masuknya zat atau senyawa kimia ke dalam tubuh manusia yang bisa mengakibatkan gangguan kesehatan bahkan dapat juga menyebabkan kematian.

2.2.5 Lima Langkah Cerdas Memilih Kosmetika

Menurut BPOM (2015) untuk memilih kosmetika yang baik ada langkah-langkah cerdas untuk memilih yaitu :

1) Kemasan ;

Harus mengenali kemasan kosmetika anda dengan baik

2) Penandaan atau label ;

Pastikan penandaan atau label tercantum jelas dan lengkap

3) Komposisi ;

Kenali jenis kulit anadan dan diperhatikan komposisi bahan yang tercantum dalam kosmetika

4) Kegunaan dan cara penggunaan ;

Pilih kosmetika sesuai kebutuhan dan bukan karena keinginan semata

5) Kadaluarsa ;

Saat membeli kita harus teliti dan harus memperhatikan batas waktu kadaluarsanya jangan sampai kelewat.

2.3 Krim Pemutih

2.3.1 Definisi Krim Pemutih

Krim pemutih yakni krim yang terbuat dari suatu bahan yang dapat digunakan untuk mencerahkan atau mengubah warna kulit yang tidak diinginkan. Krim pemutih biasanya mengandung bahan - bahan yang dapat mencerahkan kulit (Mulyasuryani, 2015). Krim pemutih wajah ialah sediaan atau bahan yang bisa digunakan pada bagian wajah manusia yang dapat berfungsi untuk merubah warna kulit atau mencerahkan sehingga menjadikan kulit putih bersinar dan bersih (Amalia, 2011). Untuk syarat-syarat krim yang baik yaitu:

1) Stabil;

Krim itu harus bebas dari inkompatibilitas dan stabil dalam suhu kamar

2) Lunak;

Semua zat itu dalam keadaan halus dan juga seluruh produk menjadi lunak secara homogen

3) Mudah digunakan

4) Terdistribusi secara merata.

2.3.2 Jenis-jenis dalam produk krim pemutih/ whitening cream

Berdasarkan cara penggunaan produk whitening ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu (Aini, 2014):

1. *Skin Bleaching*

Produk yang didalamnya mengandung bahan aktif yang kuat, yang bisa berfungsi untuk memudahkan noda-noda hitam di kulit wajah. Cara dari penggunaan produk itu yakni dengan cara mengoleskan tipis-tipis pada daerah kulit yang dengan noda hitam, tidak dipakai dengan merata pada kulit dan juga tidak dipakai pada siang hari.

2. *Skin Lightening*

Produk perawatan kulit yang dapat digunakan dengan tujuan supaya di kulit pemakai tampak lebih putih, kemudian cerah dan juga bercahaya. Produk

whitening dalam kategori ini bisa digunakan secara merata ke seluruh permukaan kulit.

2.3.3 Contoh Krim Pemutih Wajah Yang BerBPOM Dan Yang Tidak BerBPOM

Untuk produk yang ada di Indonesia krim pemutih wajah yang sudah terdaftar di BPOM antara lain (Adlina, 2021) :

Tabel 2.1 Contoh Produk Krim Pemutih Yang Aman

No.	Nama Produk	Nomor Notifikasi
1.	Erha Truwhite Activator Day Cream	NA18180100562
2.	ElsheSkin Brightening Cream	NA18171900882
3.	Garnier Skin Naturals Light Complete Multi - Action Whitening Cream	NA18141900052
4.	Sariayu putih langsung night cream	NA18150100173
5.	Olay White Radiance Light Perfecting Day Cream SPF 24	NA49170101841
6.	Secret Key Snow White Cream	NA26181900499
7.	Wardah White Secret Cream	NA18150100560
8.	Emina Bright Stuff Moisturizing Cream	NA18180102602
9.	BIOKOS Derma Bright Intensive Brightening Day Cream	NA18150103812
10.	Mineral Botanica Brightening Day dan Night Cream	NA18140104385
11.	Pixy Day Moisturizing Cream Whitening	NA18150100880
12.	Innisfree Whitening Pore Cream	NA26191905010
13.	Some By Mi Yuja Niacin Brightening	NA26210100028
14.	La Tulipe Lightening Cream	NA18151900444
15.	Safi White Expert Illuminating Day Cream SPF15 PA++	NA32170100429

Untuk produk berbahaya yang mengandung zat kimia seperti merkuri, hidrokinon dan pewarna berbahaya lainnya yang ditarik BPOM tahun 2019 sampai 2020 yaitu (Banguntopo, 2019):

Tabel 2.2 Contoh Produk Krim Pemutih Wajah Berbahaya

No.	Nama Produk	Kandungan Berbahaya
1.	Racikan Walet Putih	Merkury
2.	Nigt cream SJ SIN JUNG	Merkury
3.	Day cream SJ UV White SJ SIN JUNG	Mercury
4.	vitamin pemutih kecantikan	Mercury
5.	Klip 80”S night cream & day cream	Mercury
6.	VAYALA day cream & night cream	Mercury
7.	LIEN HUA Day Cream	Mercury
8.	Wallet krim	Mercury
9.	Pemutih dokter	Mercury
10.	Special pearl cream super	Mercury
11.	pemutih sejuta bintang	Mercury
12.	LIE CHE Day cream	Mercury
13.	Lien HUA night cream	Mercury
14.	SB-1 Cream	Hidrokinon
15.	SB-3 Cream	Hidrokinon
16.	SL-2 Cream	Hidrokinon
17.	SBM-2 Cream	Hidrokinon
18.	SB-2 Cream	Hidrokinon
19.	SBM-1 Cream	Hidrokinon

2.3.4 Ciri-Ciri Krim Pemutih Yang Berbahaya

Ciri-ciri krim pemutih wajah berbahaya yang beredar di masyarakat yaitu (Rajagukguk, 2018):

- 1) Warna krim mengkilat
Warna krim palsu itu biasanya dimasukkan di wadah yang warnanya mencolok.
- 2) Tidak memiliki izin BPOM atau lembaga Kesehatan
Cek terlebih dahulu pada Situs yang Resmi BPOM apakah krim pemutih itu memiliki izin atau tidak.
- 3) Tidak tercampur rata dan lengket
Biasanya krim pemutih wajah yang palsu dijadikan satu dengan bedak sehingga yang dirasakan itu lengket dan juga terasa kasar saat digunakan.
- 4) Menyengat
Krim pemutih wajah berbahaya biasanya beraroma seperti logam. Untuk mensiasati bau tersebut produsen biasanya menggunakan parfum dengan aroma yang tajam.

- 5) Terasa panas dan perih saat dipakai
Curigai krim pemutih yang dapat membuat kulit panas, perih, lalu gatal dan juga memerah pada saat diaplikasikan ke wajah. Kosmetika yang menghasilkan reaksi seperti itu biasanya mengandung bahan yang keras sehingga tidak cocok pada kulit.
- 6) Kulit memerah saat terkena matahari
Kulit itu memiliki perlindungan alami, sehingga tidak bisa memerah meskipun tidak terkena matahari. Namun, kulit yang merah ketika terkena matahari kemungkinan ada lapisan yang rusak.
- 7) Kulit yang putih pucat dan juga tidak alami
Pemakaian krim pemutih wajah berbahaya bisa menjadikan kulit akan terlihat putih pucat seperti kertas, terkadang juga berwarna keabu-abuan.
- 8) Hasilnya sangat cepat
Efek putih cepat pada krim pemutih wajah karena ada pemakaian zat berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon.
- 9) Ketergantungan
Krim pemutih berbahaya akan menimbulkan efek ketergantungan dan kalau diberhentikan pemakaiannya, kulit akan menjadi gelap. Tetapi jika semakin lama dipakai racun akan menumpuk dan akhirnya kulit menjadi rusak.

2.3.5 Cara Mengetahui Produk Aman Atau Tidak

- 1) Periksa kondisi pada kemasan kosmetika masih dalam keadaan yang baik atau tidak. Cek dengan teliti pada kemasan produk itu. Masih baik atau sudah ada kerusakan misalnya ada kebocoran, segel terbuka, dan lain-lain.
- 2) Periksa juga ketika akan digunakan apakah krim itu tercium bau tengik atau konsistensi telah berubah. Bisa juga karena krim itu sudah mengalami kerusakan. Jangan menggunakan produk kosmetika yang sudah mengalami kerusakan seperti perubahan baik itu warna ataupun bentuknya.
- 3) Baca informasi yang tertera pada etiket dan label dengan cermat.

- 4) Periksa tanggal kadaluarsa produknya. Jangan membeli produk yang tanggal kadaluarsanya sudah terlewat.
- 5) Gunakan kosmetik yang aman, bermutu dan bermanfaat serta juga sudah memenuhi persyaratan penandaan. Setiap pengguna kosmetika seharusnya periksa tanda daftar kosmetika tersebut yang ditunjukkan dari nomor notifikasi BPOM. Untuk Penomeran Notifikasi kosmetika itu akan tercantum kode dua huruf dan 11 digit angka, dimana:

2 huruf awal itu adalah kode benua,

Kode benuanya yaitu:

NA = produk Asia (ini merupakan produk lokal).

NB = produk Australia

NC = produk Eropa

ND = produk Afrika

NE = produk Amerika.

11 angka itu terdiri dari: 2 angka pertama adalah kode negara, kemudian 2 angka berikutnya adalah tahun notifikasi, terus 2 angka adalah jenis produk dan 5 angka terakhir yaitu nomor urut notifikasi. Menurut kementerian Kesehatan (2010), notifikasi ini dilakukan saat sebelum kosmetika diedarkan oleh pemohonan kepala badan. Kosmetika yang dinotifikasikan itu dibuat dengan menerapkan CPKB dan juga memenuhi persyaratan teknis seperti persyaratan keamanan, bahan penandaan dan klaim.

- 6) Gunakan kosmetika sesuai petunjuk pada label.
- 7) Perhatikan juga kegunaan serta cara penggunaan krim itu, pastikan krim sesuai dengan kebutuhan kita ataupun kondisi kulit kita.
- 8) Lakukan tes kepekaan kulit. Sebelum kosmetika digunakan terlebih dahulu dilakukan tes kepekaan kulit dengan menggunakan cara kosmetika pada daerah di belakang telinga atau juga bisa di balik telapak tangan guna menghindari efek-efek yang tidak diharapkan, salah satu untuk produk yang baru sekali digunakan. Apabila kita sudah mengetahui bahwa kulit kita itu alergi terhadap bahan dalam kosmetika sedangkan

komposisi kosmetik itu ada bahan yang membuat alergi kulit kita maka jangan pernah digunakan.

- 9) Tidak mudah mempercayai berbagai penawaran produk kosmetika. Kita harus mencari tahu tentang kebenaran penggunaan produk kosmetika yang ditawarkan.
- 10) Perhatikan apakah penandaan produk kosmetika tersebut sudah lengkap atau sesuai dengan yang dipersyaratkan, contohnya: nama dan alamat perusahaan, kegunaan serta cara penggunaannya, komposisi produknya, tanggal di produksi atau tanggal kadaluarsa, dan lain-lain.
- 11) Hati-hati dengan produk yang palsu atau produk tiruan.
- 12) Hindari penggunaan kosmetika yang dimiliki orang lain, karena belum tentu sesuai dengan kondisi kulit kita.
- 13) Simpan kosmetika dengan baik, dalam menyimpan kosmetika sebaiknya jauhi tempat penyimpanan yang bisa terpapar sinar matahari, dan lebih baik kosmetika itu disimpan pada tempat dengan suhu kamar (25⁰C) atau bisa mengikuti aturan penyimpanan yang tertera pada produk.
- 14) Segera hentikan pemakaian kosmetika jika terjadi reaksi yang tidak diinginkan dan segera hubungi dokter jika terjadi efek samping kosmetika, misalnya munculnya perasaan terbakar, ruam, gatal atau kemerahan pada kulit. Bila pemakai kosmetik mengalami efek samping, maka bisa langsung menghubungi dokter dan melaporkan ke perusahaan yang memproduksi atau importir produk dan juga bisa ke Badan POM (Haryanti, 2017).

Masyarakat sekarang sangat mudah untuk bisa mengakses segala macam informasi yang terkait dengan kosmetika melalui beberapa website dibawah ini:

- 1) Cek status produk kosmetika yang beredar di wilayah Indonesia melalui Badan POM dengan menghubungi bagian ULPK Badan POM, dan Balai POM setempat atau dapat diakses melalui website <https://www.pom.go.id> sebelum kosmetika digunakan.
- 2) Peraturan bagaimana Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika dapat diakses melalui <http://notifkos.pom.go.id/>

- 3) Aplikasi public warning BPOM
- 4) Cek izin edar produk melalui Cek klik BPOM dengan alamat <https://cekbpom.pom.go.id/>

2.4 Pengetahuan

Pengetahuan ataupun kognitif ialah domain yang sangat berarti untuk terjadinya aksi seorang. Bersumber pada pengalaman serta riset sikap yang bisa didasari pada pengetahuan hendak langgeng dibanding sikap yang tidak bisa didasari pada pengetahuan. Adapun juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi yaitu (Nursalam, 2011) :

1. Faktor Internal meliputi:

a. Umur

Umur menggambarkan kematangan raga, psikis serta sosial yang pengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti kalau umur ini salah satu aspek yang mempengaruhi penangkapan data yang pada kesimpulannya mempengaruhi pada kenaikan pengetahuan seorang. Umur ataupun usia merupakan lama waktu hidup ataupun terdapat semenjak dilahirkan ataupun diadakan.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada seseorang atau individu itu sangat berpengaruh pada kemampuan berfikir, jika tingkat pendidikan semakin tinggi bisa semakin mudah berfikir rasionalisme dan juga dalam menangkap informasi yang baru seperti saat menguraikan masalah yang baru. Diharapkan seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi itu memiliki pengetahuan yang sangat luas termasuk dalam pengetahuan terhadap kesehatannya. Latar belakang pendidikan dan pengalaman di masa lalu dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, lalu kemampuan kognitif akan dapat membentuk bagaimana cara untuk berfikir pada seseorang.

c. Pekerjaan

Pekerjaan ialah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang yang dapat memperoleh penghasilan untuk bisa memenuhi segala kebutuhan kehidupannya sehari-hari. Pekerjaan atau karyawan yaitu mereka yang bekerja di orang lain atau institusi, kantor, perusahaan dengan gaji atau upah

yang berupa uang ataupun barang. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Dilihat pada jenis pekerjaan yang paling sering berinteraksi dengan orang lain akan lebih banyak pengetahuannya jika dibandingkan dengan orang tidak memiliki interaksi sesama orang lain.

d. Jenis kelamin

Istilah dalam jenis kelamin adalah suatu sifat yang bisa melekat pada kaum perempuan ataupun laki-laki yang dikonstruksikan dengan cara sosial ataupun struktural.

2. Faktor eksternal

a. Informasi

Informasi ini adalah fungsi yang sangat penting bisa membantu mengurangi rasa cemas. Pada seseorang yang menghasilkan informasi itu akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap banyak hal (Nursalam dan Pariani, 2016).

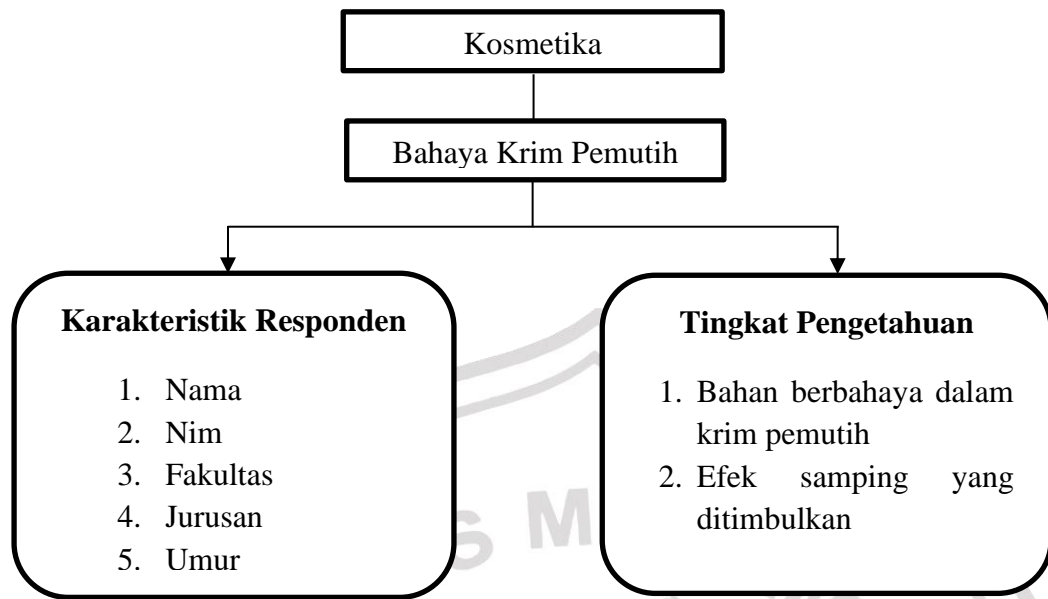
b. Lingkungan

Hasil observasi dan beberapa pengalaman yang dapat terjadi di lapangan bahwa perilaku seseorang termasuk dalam hal terjadinya perilaku kesehatan, dinilai dengan pengalaman-pengalaman seseorang karena adanya faktor internal seperti lingkungan fisik contohnya menyangkut tentang alam (air, udara, tanaman hewan, dan tanah) dan lingkungan non fisik yaitu lingkungan yang menyangkut orang seperti di sekolah, keluarga, dan dunia kerja (Notoatmodjo, 2010).

c. Sosial budaya

Semakin tinggi pada tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi juga.

2.5 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

